

**STRATEGI PENCEGAHAN KEBAKARAN HUTAN
BERBASIS MASYARAKAT
(Kajian Biofisik, Ekonomi, Sosial dan Budaya Masyarakat
Sekitar Kawasan Suaka Margasatwa Padang Sugihan
Di Provinsi Sumatera Selatan)**



**Tesis
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat S-2 pada
Program Studi Ilmu Lingkungan**

**PURNASARI
21080110400019**

**PROGRAM MAGISTER ILMU LINGKUNGAN
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2011**

TESIS

**STRATEGI PENCEGAHAN KEBAKARAN HUTAN
BERBASIS MASYARAKAT**

**(Kajian Biofisik, Ekonomi, Sosial dan Budaya Masyarakat Sekitar Kawasan
Suaka Margasatwa Padang Sugihan Di Provinsi Sumatera Selatan)**

Disusun oleh :

**PURNASARI
21080110400019**

Mengetahui,
Komisi Pembimbing,

Dosen Pembimbing Utama,

Dosen Pembimbing Kedua,

Dr. Boedi Hendarto, M. Sc

Dr. Tukiman Taruna

Ketua Program Studi
Magister Ilmu Lingkungan,

Prof. Dr. Ir. Purwanto, DEA

LEMBAR PENGESAHAN

**STRATEGI PENCEGAHAN KEBAKARAN HUTAN
BERBASIS MASYARAKAT**
**(Kajian Biofisik, Ekonomi, Sosial dan Budaya Masyarakat Sekitar Kawasan
Suaka Margasatwa Padang Sugihan
Di Provinsi Sumatera Selatan)**

Disusun Oleh

PURNASARI
21080110400019

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada Tanggal 20 Agustus 2011
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Ketua,

Dr. Boedi Hendarto, M.Sc

Tanda Tangan,

.....

Anggota :

1. Dr. Tukiman Taruna

.....

2. Dr. Munifatul Izzati, M.Sc

.....

3. Dr. Dra. Hartuti Purnaweni, MPA

.....

PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Program Magister Ilmu Lingkungan seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaedah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan perundangan yang berlaku.

Semarang, Agustus 2011

Purnasari

RIWAYAT HIDUP



PURNASARI. Lahir di Blora, Jawa Tengah pada tanggal 15 Maret 1978. Anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Ngasran(alm) dan Ibu Soekartini (alm). Menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar Negeri I Ngampel Blora pada tahun 1990, Sekolah Menengah Pertama Negeri I Blora pada tahun 1993.

Kemudian pada tahun 1996 menyelesaikan Sekolah Menengah Atas Negeri I Blora dan Pendidikan S₁ Fakultas Kehutanan Jurusan Konservasi Sumber Daya Hutan di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta pada tahun 2002. Selanjutnya aktif di LSM lokal di Blora melaksanakan pendampingan masyarakat dalam pelaksanaan program Gerakan Nasional Rehabilitasi Hutan dan Lahan.

Sejak tahun 2006 melaksanakan tugas sebagai Pegawai Negeri Sipil Departemen Kehutanan ditempatkan di Kantor Balai Konservasi Sumberdaya Alam (KSDA) Sumatera Selatan di Palembang. Pada Bulan Agustus 2010 mendapat kesempatan tugas belajar pada Program Magister Ilmu Lingkungan (MIL) Universitas Diponegoro Semarang dengan pembiayaan dari Pusat Pembinaan, Pendidikan dan Pelatihan Perencana (Pusbindiklatren) BAPPENAS.

*untuk Ibuk dan Bapak yang mulia,
engkau selalu “ada” meski “tiada”
matur nuwun
maaf belum sempat kumembahagiakan engkau*

*untuk “Math” Iwan, suamiku terkasih...
doa, semangat, dukungan, cinta
dan kerinduan telah memberikan inspirasi dan
kekuatan untukku...*

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT karena limpahan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Strategi Pencegahan Kebakaran Hutan Berbasis Masyarakat (Kajian Biofisik, Ekonomi, Sosial dan Budaya Masyarakat Sekitar Kawasan Suaka Margasatwa Padang Sugihan di Provinsi Sumatera Selatan)”. Tesis ini diajukan sebagai persyaratan dalam rangka untuk mendapatkan gelar Magister dalam Program Sarjana Magister Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro.

Penulis menyakini bahwa penulisan tesis ini terdapat kekurangan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran. Namun terlepas dari itu, penulis banyak sekali mendapat bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan studi dan tesis ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para pihak, yaitu kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Purwanto, DEA selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro,
2. Bapak Dr. Boedi Hendrarto, M.Sc selaku Pembimbing Utama yang telah memberikan banyak pengarahan, masukan dan dukungan,
3. Bapak Dr. Tukiman Taruna selaku Pembimbing II yang telah memberikan kesempatan setiap saat untuk berkonsultasi, masukan dan semangat,
4. Ibu Dr. Munifatul Izzati, M.Sc dan Ibu Dr. Dra. Hartuti Purnaweni, MPA selaku dosen penguji,
5. Bapak/Ibu Dosen dan Pengelola Program Magister Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Diponegoro yang tidak dapat disebutkan satu persatu,
6. Ketua Pusbindiklatren Bappenas yang telah memberikan beasiswa,
7. Bapak Dr. Ir. Dwi Setyono, M. Sc selaku Kepala Balai Konservasi Sumberdaya Alam (KSDA) Sumatera Selatan yang telah memberikan kesempatan belajar, motivasi dan banyak petuah,

8. Bapak Haidir S. Hut. M. Si dan seluruh staf Balai Besar KSDA Sumatera Selatan yang telah memberikan bantuan dan dukungan data selama penelitian,
9. Keluarga di Blora, ibuk dan saudara di Kalimantan yang telah memberikan motivasi dan doa,
10. Masyarakat Desa Riding yang telah menerima kehadiran Penulis dengan sangat hangat dan seluruh *key informan* yang telah memberikan informasi “lebih” dari yang Penulis harapkan,
11. Rekan-rekan Mahasiswa Magister Ilmu Lingkungan kerjasama Bappenas Angkatan 27,
12. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian tesis ini yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Selain ucapan terima kasih, penulis juga menyampaikan permohonan maaf jika terdapat kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja sehingga tidak berkenan di hati para pihak. Semoga tesis ini berguna dan bermanfaat serta dapat memberikan masukan khususnya dalam pengelolaan SM Padang Sugihan di Provinsi Sumatera Selatan.

Semarang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| PERNYATAAN | iii |
| RIWAYAT HIDUP | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| DAFTAR ISTILAH | xiii |
| ABSTRAK | xiv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Perumusan Masalah | 4 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.4. Manfaat Penelitian | 5 |
| 1.5. Keaslian Penelitian | 6 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Pengertian Kawasan Suaka Alam | 9 |
| 2.2 Fungsi dan Sistem Pengelolaan Kawasan Suaka Margasatwa (SM) | 10 |
| 2.3 Karakteristik Kebakaran Hutan dan Lahan | 11 |
| 2.3.1. Definisi Kebakaran Hutan dan Lahan | 11 |
| 2.3.2. Faktor Penyebab Kebakaran Hutan dan Lahan di Indonesia .. | 12 |
| 2.3.3. Jenis Kebakaran Hutan dan Lahan | 13 |
| 2.3.4. Faktor-faktor Lingkungan yang Mempengaruhi Perilaku Api | 15 |
| 2.4 Dampak Kebakaran Hutan dan Lahan | 16 |
| 2.4.1. Dampak Biofisik | 17 |
| 2.4.2. Dampak Ekonomi | 18 |
| 2.4.3. Dampak sosial dan politik | 19 |
| 2.4.4. Dampak kesehatan | 19 |
| 2.5 Pendekatan <i>Community Based</i> dalam Pengelolaan Hutan | 20 |
| 2.6 Strategi Pencegahan Kebakaran Berbasis Masyarakat | 20 |
| 2.6.1. Pemberdayaan Masyarakat | 22 |
| 2.6.2. Partisipasi Masyarakat | 23 |
| 2.7 Kajian Biofisik, Ekonomi, Sosial dan Budaya dalam Pencegahan Kebakaran Hutan berbasis Masyarakat | 25 |
| 2.8 Kajian Metode Penelitian | 27 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| 3.1. Tipe Penelitian | 32 |
| 3.2. Ruang Lingkup Penelitian | 32 |
| 3.3. Jenis dan Sumber Data | 33 |
| 3.4. Penentuan Sampel Partisipan | 33 |

| | |
|--------------------------------------|----|
| 3.5. Teknik Pengumpulan Data..... | 34 |
| 3.6. Teknik Analisis Data..... | 35 |
| 3.7. Kerangka Pikir Penelitian | 36 |

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|-----|
| 4.1. Suaka Margasatwa Padang Sugihan | 39 |
| 4.1.1. Flora Fauna..... | 40 |
| 4.1.2. Kedalaman Gambut..... | 43 |
| 4.1.3. Tutupan Lahan | 46 |
| 4.1.4. Aksesibilitas | 49 |
| 4.1.5. Kejadian Kebakaran dan Dampak..... | 50 |
| 4.2. Kondisi Biofisik Desa Riding | 56 |
| 4.2.1 Curah Hujan | 57 |
| 4.2.2. Tutupan Lahan Desa Riding | 59 |
| 4.2.3. Penggunaan Lahan Desa Riding | 61 |
| 4.3. Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Riding..... | 63 |
| 4.3.1. Matapencaharian dan Pendapatan..... | 64 |
| 4.3.2. Pola Usaha Tani | 70 |
| 4.4. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Desa Riding | 72 |
| 4.4.1. Tingkat Pendidikan | 71 |
| 4.4.2. Keagamaan, Etnis dan Tradisi | 73 |
| 4.4.3. Kelembagaan Desa | 74 |
| 4.5. Penyebab Terjadinya Kebakaran Hutan | 75 |
| 4.5.1. Faktor Pendukung Penyebab Kebakaran Hutan Berdasarkan Aspek Biofisik..... | 81 |
| 4.5.2. Faktor Pendukung Penyebab Kebakaran Hutan Berdasarkan Aspek Ekonomi..... | 82 |
| 4.5.3. Faktor Pendukung Penyebab Kebakaran Hutan Berdasarkan Aspek Sosial Budaya | 83 |
| 4.6. Alternatif Strategi Pencegahan Kebakaran Berdasarkan SWOT..... | 85 |
| 4.7. Identifikasi Alternatif Strategi | 94 |
| 4.8. Pemilihan Strategi berdasarkan Prioritas | 95 |
| 4.8.1. Tujuan..... | 95 |
| 4.8.2. Kriteria..... | 96 |
| 4.8.3. Alternatif Strategi berdasarkan Aspek Biofisik, Ekonomi dan Sosial Budaya | 96 |
| 4.8.4. Skala Prioritas berdasarkan Kriteria..... | 97 |
| 4.8.5. Skala Prioritas berdasarkan Alternatif..... | 102 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|-----------------------|-----|
| 5.1. Kesimpulan | 115 |
| 5.2. Saran | 116 |

| | |
|-----------------------------|------------|
| DAFTAR PUSTAKA | 119 |
|-----------------------------|------------|

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----|
| 1.1. Ringkasan Penelitian tentang Kajian Upaya Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan | 7 |
| 2.1. Diagram Matrik SWOT | 30 |
| 2.2. Skala Banding secara Berpasangan | 31 |
| 3.1. Aspek/Fenomena dalam Penelitian..... | 32 |
| 3.2. Jenis dan Sumber Data..... | 33 |
| 3.3. Sampel Partisipan dalam Pengumpulan Data Primer | 34 |
| 4.1. Flora di SM Padang Sugihan | 40 |
| 4.2. Luas Pemadaman Kebakaran oleh Manggala Agni di Kawasan Suaka Alam Provinsi Sumatera Selatan | 51 |
| 4.3. Curah Hujan Wilayah Pkl Lampam dan sekitarnya Tahun 2005 – 2009 | 58 |
| 4.4. Distribusi Penduduk menurut Kelompok Umur | 63 |
| 4.5. Produksi Pertanian Desa Riding | 65 |
| 4.6. Pola Tanam Pertanian dan Perkebunan di Desa Riding | 70 |
| 4.7. Tingkat Penerapan Teknologi Pertanian Potensial di Desa Riding | 71 |
| 4.8. Distribusi Penduduk Desa Riding menurut Tingkat Pendidikan | 72 |
| 4.9. Organisasi Masyarakat Desa Riding | 74 |
| 4.10. Kelompok Tani Desa Riding | 75 |
| 4.11. Matrik SWOT Strategi Pencegahan Kebakaran Hutan Berbasis Masyarakat | 92 |
| 4.12. Tujuan, Urgensi dan Kemungkinan Implementasi Alternatif Zonasi Pemanfaatan Lahan | 104 |
| 4.13. Tujuan, Urgensi dan Kemungkinan Implementasi Alternatif Rehabilitasi di SM Padang Sugihan | 106 |
| 4.14. Tujuan, Urgensi dan Kemungkinan Implementasi Alternatif Peningkatan Produksi Karet, Produksi Ternak Kerbau Rawa dan Peningkatan Produksi Ikan | 108 |
| 4.15. Tujuan, Urgensi dan Kemungkinan Implementasi Alternatif Penguatan Kelembagaan MPA | 109 |
| 4.16. Tujuan, Urgensi dan Kemungkinan Implementasi Alternatif Pembentukan Koperasi Desa | 111 |
| 4.17. Tujuan, Urgensi dan Kemungkinan Implementasi Alternatif Penerapan Teknologi Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Perikanan Ramah Lingkungan | 112 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|-----|
| 2.1. Prinsip Segitiga Api (De Bano <i>et al.</i> , 1998) | 12 |
| 2.2. Pilar Pembangunan Berkelanjutan (Munasinghe, 1993) | 25 |
| 3.1. Kerangka Pikir Penelitian | 37 |
| 4.1. Lokasi Penelitian | 38 |
| 4.2. Gelam (<i>Melaleuca cajuputi</i>) merupakan vegetasi yang dominan di SM Padang Sugihan..... | 41 |
| 4.3. SM Padang Sugihan sebagai Habitat Gajah Sumatera (<i>Elephas maximus sumatrae</i>) | 41 |
| 4.4. SM Padang Sugihan merupakan Salah Satu Kantong Gajah Sumatera di Pulau Sumatera | 42 |
| 4.5. Distribusi Kedalaman Gambut di SM Padang Sugihan..... | 44 |
| 4.6. Persentase Variasi Kedalaman Gambut di SM Padang Sugihan | 45 |
| 4.7. Persentase Tutupan Lahan Gambut di SM Padang Sugihan | 46 |
| 4.8. Distribusi Tutupan Lahan Gambut di SM Padang Sugihan | 48 |
| 4.9. Aksesibilitas di SM Padang Sugihan | 50 |
| 4.10. Sebaran <i>Hotspot</i> di SM Padang Sugihan dan sekitarnya..... | 51 |
| 4.11. Areal Kebakaran di Sekitar SM Padang Sugihan pada September 2006 | 52 |
| 4.12. Pemadaman Gabungan di SM Padang Sugihan dan sekitarnya pada Tahun 2007..... | 55 |
| 4.13. Persentase Luas Desa Riding berdasarkan Tutupan Lahan | 59 |
| 4.14. Distribusi Tutupan Lahan di Desa Riding | 60 |
| 4.15. Distribusi Penggunaan Lahan di Desa Riding | 61 |
| 4.16. Persentase Jumlah KK berdasarkan Matapencarian | 64 |
| 4.17. Tanaman Padi di Lahan Kering atau “ <i>be ume</i> ” | 67 |
| 4.18. Mata Rantai Hasil Usaha di Desa Riding | 72 |
| 4.19. Bekas Pondokan di Lahan <i>Sonor</i> | 77 |
| 4.20. Bekas Tempat Penggergajian (<i>saw mill</i>) Kayu Terkubur..... | 80 |
| 4.21. Skala Prioritas Strategi berdasarkan Kriteria..... | 97 |
| 4.22. Skala Prioritas Strategi berdasarkan Aspek Biofisik | 98 |
| 4.23. Skala Prioritas Strategi berdasarkan Aspek Ekonomi | 100 |
| 4.24. Skala Prioritas Strategi berdasarkan Aspek Sosial Budaya..... | 101 |
| 4.25. Skala Prioritas Strategi berdasarkan Alternatif..... | 102 |

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Pertanyaan Wawancara kepada Masyarakat
2. Daftar Pertanyaan Wawancara kepada Akademisi, Pemerintah dan LSM
3. Kuesioner untuk *Analytical Hirarchie Process* (AHP)
4. Peta Rawan Kebakaran Provinsi Sumatera Selatan
5. Dokumentasi Upaya Pencegahan Kebakaran oleh Manggala Agni Balai KSDA Sumatera Selatan di Desa Riding
6. Kondisi Penggunaan Lahan di Desa Riding
7. Dokumentasi Penggunaan Lahan di Desa Riding
8. Partisipan/Sampel Penelitian
9. Rangkuman Hasil Wawancara
10. Peserta dan Hasil *Focused Group Discussion* (FGD)
11. *Key Informan* dalam Penilaian Analisis AHP
12. Matrik Nilai Rata-rata Peringkat Penilaian Kepentingan oleh *Key Informan*
13. Pohon Hirarki dan Hasil Keluaran AHP dengan menggunakan *Expert Choiche* versi 9.0

DAFTAR ISTILAH

- AHP : *Analytical Hierarchy Process*, teknik memilih strategi terbaik dalam rangka pengambilan keputusan.
- Ecotones* : peralihan antara ekosistem, dalam tulisan ini merupakan ekosistem perairan dengan ekosistem darat
- Irreversible drying* : Kondisi mengering sehingga tak dapat kembali seperti semula/alami
- Peat dome* : disebut sebagai kubah gambut yaitu bagian tengah lahan gambut yang puncaknya menaik menyerupai kubah. Bagian ini biasanya kurang subur karena unsur hara hanya berasal dari air hujan
- MPA : Masyarakat Peduli Api, kelompok masyarakat yang dibentuk oleh Kementerian Kehutanan dalam rangka pengendalian kebakaran hutan dan lahan
- Nglebung* : Mencari ikan di cekungan-cekungan air pada musim kemarau
- OKI : Ogan Komering Ilir, sebuah kabupaten yang terdapat di Provinsi Sumatera Selatan
- Sawmill* : tempat penggergajian kayu.
- Sonor* : pertanian padi rawa di Provinsi Sumatera Selatan yang pembersihan lahannya dilakukan dengan cara membakar pada musim kemarau.
- Subsidence* : Amblesnya lahan gambut biasanya diakibatkan oleh over drainage atau rusaknya tata air dan vegetasi di atas lahan gambut atau teroksidasinya gambut,
- SWOT : Analisis alternatif strategi dengan memperhatikan faktor internal (*Strength – Weakness*) dan eksternal (*Opportunity – Threats*).
- Zona Adaptif : zona yang berada di zona konservasi dan zona pengelolaan
- Zonasi : pemisahan suatu ruang lingkungan ke dalam bagian-bagian (mintakat/zona) berdasarkan karakteristik biofisik

ABSTRAK

Kebakaran hutan di Indonesia merupakan ancaman potensial bagi pembangunan berkelanjutan. Bencana yang terjadi di musim kemarau ini menyebabkan kerusakan ekosistem dan kerugian ekonomi, sosial dan budaya. Suaka Margasatwa (SM) Padang Sugihan merupakan salah satu kawasan suaka alam di Provinsi Sumatera Selatan yang sangat rawan terhadap kebakaran.

Tujuan penelitian mengkaji penyebab kebakaran hutan di SM Padang Sugihan dan merumuskan strategi pencegahan kebakaran hutan berbasis masyarakat. Penelitian dilakukan di Desa Riding sebagai salah satu desa yang berbatasan langsung dengan SM Padang Sugihan. Tipe penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan mengkaji kondisi biofisik kawasan SM Padang Sugihan serta kondisi biofisik, ekonomi, sosial dan budaya masyarakat Desa Riding.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab kebakaran hutan di SM Padang Sugihan disebabkan oleh faktor manusia yaitu kegiatan *sonor*, *ngebung*, mencari kayu terkubur dan kelalaian. Faktor pendukung terjadinya kebakaran hutan di SM Padang Sugihan diklasifikasikan berdasarkan (1) aspek biofisik yaitu daerah gambut dalam (kedalaman > 250 cm) di SM Padang Sugihan telah terdegradasi, (b) 52,13% luas SM Padang Sugihan merupakan rawa gambut, (c) aksesibilitas SM Padang Sugihan terbuka terhadap intervensi manusia dan (d) zona adaptif antara SM Padang Sugihan dengan Desa Riding merupakan *ecotones* rawan kebakaran, (2) aspek ekonomi yaitu : (a) 90% masyarakat Desa Riding adalah petani yang mempunyai kecenderungan penurunan pendapatan pada musim kemarau, (b) *sonor* yaitu teknik pertanian dengan melakukan pembakaran dalam pembersihan lahan merupakan cara yang murah, mudah, cepat dan menguntungkan dalam jangka pendek serta (c) relatif rendahnya pendapatan masyarakat karena mata rantai pemasaran sangat panjang dan (3) aspek sosial budaya yaitu (a) tingkat pendidikan masyarakat baik formal maupun informal relatif masih rendah, (b) *sonor*, *ngebung* dan mencari kayu terkubur menjadi tradisi masyarakat dan (c) belum adanya kelembagaan desa yang mendukung upaya pengendalian kebakaran.

Strategi pencegahan kebakaran hutan di SM Padang Sugihan dirumuskan sebagai berikut (1) memaksimalkan sumberdaya yang ada di pemerintah dan desa dalam upaya mencegah kekeringan di lahan gambut melalui pengaturan zonasi dalam pemanfaatan lahan, (2) menggabungkan sumberdaya yang ada di pemerintah dan masyarakat dalam upaya rehabilitasi SM Padang Sugihan, (3) meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan produksi karet, produksi ternak kerbau rawa dan peningkatan produksi ikan, (4) meningkatkan peranserta masyarakat dalam upaya pencegahan kebakaran melalui penguatan kelembagaan Masyarakat Peduli Api (MPA), (5) meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembentukan koperasi desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembentukan koperasi desa dan menghilangkan budaya *sonor* melalui penerapan teknologi pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan ramah lingkungan

Kata kunci : pencegahan kebakaran hutan

ABSTRACT

Forest fire incident in Indonesia has become a potential threats for the country in sustainable development. The incident, which usually occurs in dry season causes ecosystem damage and economic, social and cultural losses. Forest fire also occurs in wildlife area of Padang Sugihan, a natural preservation area in South Sumatera Province.

The research aimed to find out causes of the forest fire in SM Padang Sugihan and strategies of community-based forest fire prevention. The research located at Riding Village, which is directly adjacent to SM Padang Sugihan territory. Using a qualitative-descriptive method, the research assessed biophysical conditions of the SM Padang Sugihan area and biophysical, economic, social and cultural of Riding Village.

The result showed that causes of forest fire in SM Padang Sugihan caused by human factors, namely *sonor*, *ngebung*, digging buried woods and negligence. Factors supporting the occurrence of fire classified into the following aspect : (1) biophysical aspect : (a) deep peatswamp area (>250 cm) had been degraded, (b) low peatswamp ($\pm 52,23\%$ of the total area) was established, (c) the area was open accessible to human intervention and (d) adaptive zone between SM Padang Sugihan and Riding Village consisted of *ecotones* with very high risk of fire accident; (2) economic aspect : (a) 90% of Riding Village people were farmers who had low income in drought season, (b) people used *sonor* as alternative way of land clearing because it was cheaper, quicker and beneficial for short term and (c) long marketing chains caused low income for the people; and (3) social aspect : (a) people had inadequate education, formally and informally, (b) *sonor*, *ngebung* and digging buried woods as tradition and (c) no village institutions that supported as fire control.

This research recommended the following strategies : (1) maximization of resources available to government and village in order to prevent drought in peatswamp area through a zoning regulation on land use, (2) combination of any available to support rehabilitation effort in SM Padang Sugihan, (3) improvement people welfare by improving rubber production, swamp cow livestock and fish production, (4) encouragement of people role in preventing forest fire by empowering *Masyarakat Peduli Api* (MPA) , (5) improvement of people welfare by establishing of village co-operatives technologies and to eliminate *sonor* culture through the application of technologies agriculture, plantation, livestock and fisheries that are environmentally friendly.

Key words : forest fire prevention

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Kebakaran hutan di Indonesia merupakan ancaman potensial bagi pembangunan berkelanjutan. Bencana yang terjadi di musim kemarau ini menyebabkan kerusakan ekosistem dan kerugian aspek ekonomi, sosial dan budaya. Tacconi (2003) menyebutkan tiga masalah utama terkait dengan kebakaran hutan di Indonesia yaitu (1) pencemaran kabut asap, emisi karbon dan dampak terkait lainnya; (2) degradasi hutan, deforestasi dan hilangnya hasil hutan dan berbagai jasa lingkungan serta (3) kerugian di sektor pedesaan akibat kebakaran hutan dan anomali cuaca yang dipicu oleh kebakaran hutan. ADB (1999) melaporkan bahwa akibat kebakaran hutan dan lahan pada tahun 1997/1998 mencapai kerugian sebesar 10 milyar dolar AS.

Berbagai upaya pengendalian kebakaran hutan dilakukan melalui upaya pencegahan, pemadaman dan paska kebakaran. Kementerian Kehutanan membentuk brigade pengendalian kebakaran hutan yaitu “Manggala Agni” selanjutnya disebut *Galaag*. *Galaag* dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (Ditjen PHKA) nomor 21/KPTS/DJ-IV/2004. *Galaag* bertugas dalam upaya pengendalian kebakaran hutan untuk menjamin tujuan perlindungan hutan dan konservasi alam. *Galaag* dibentuk di 10 provinsi rawan kebakaran termasuk salah satunya adalah Provinsi Sumatera Selatan. *Galaag* Provinsi Sumatera Selatan dibentuk berdasarkan Keputusan Direktur PHKA nomor 113/KPTS/DJ-IV/2006, berkedudukan di Balai KSDA Sumatera Selatan di Palembang. Perkembangan lebih lanjut *Galaag* mempunyai tugas “membantu” upaya pengendalian kebakaran yang terjadi di luar kawasan hutan baik lahan masyarakat, perkebunan swasta dan lainnya.

Kejadian kebakaran hutan dideteksi melalui *hotspot*. Peraturan Menteri Kehutanan nomor 12 tahun 2009 mendefinisikan *hotspot* sebagai indikator

kebakaran hutan yang mendeteksi lokasi dengan suhu relatif lebih tinggi dibandingkan dengan suhu di sekitarnya. Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi paling rawan terhadap kebakaran hutan dan lahan. Balai KSDA Sumatera Selatan (2009) melaporkan bahwa jumlah *hotspot* tahunan pada tahun 2006 sejumlah 16.708 *hotspot*, menurun pada tahun 2007 sejumlah 2795 *hotspot*, tahun 2008 menunjukkan angka 2311 *hotspot* dan pada tahun 2009 sejumlah 3579 *hotspot*.

Hampir 80% kejadian kebakaran di Provinsi Sumatera Selatan terjadi di luar kawasan hutan seperti lahan masyarakat, perkebunan swasta dan lainnya sedangkan 20% lainnya terjadi di kawasan hutan seperti hutan lindung, hutan produksi terbatas dan kawasan suaka alam yaitu Suaka Margasatwa (SM). Balai KSDA Sumatera Selatan (2009) melaporkan bahwa *Galaag* memadamkan kebakaran di kawasan SM pada tahun 2007 sebesar 14 %, pada tahun 2008 sebesar 3,92 % dan pada tahun 2009 sebesar 10,3 % dari seluruh luas pemadaman yang dilakukan pada tahun tersebut. Meskipun persentase kebakaran yang terjadi di kawasan SM relatif kecil dibandingkan dengan kawasan lainnya, dampak yang ditimbulkan akibat kebakaran terutama terhadap fungsi ekologis kawasan sangat besar, terlebih jika kebakaran terjadi di kawasan dengan tipe ekosistem lahan gambut. Agus dan Subiksa (2008) menyebutkan bahwa lahan gambut menyimpan dan menambat karbon yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan tanah mineral, tetapi pada saat terjadi kebakaran akan merubah fungsi lahan gambut dari penambat karbon menjadi sumber emisi gas rumah kaca utama seperti CO₂, CH₄ dan NO₂.

SM Padang Sugihan merupakan salah satu kawasan suaka alam di Provinsi Sumatera Selatan. Secara administratif kawasan SM Padang Sugihan terletak di Kabupaten Banyuasin dan Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI). Kewenangan pengelolaan kawasan SM Padang Sugihan adalah Balai Konservasi Sumber Daya Alam (Balai KSDA) Sumatera Selatan. SM Padang Sugihan sebelumnya merupakan hutan produksi, ditunjuk sebagai kawasan SM pada tahun 1983 berdasarkan SK Menhut nomor 004/Kpts-II/1983 tanggal 19 April 1983 seluas 75.000 ha. SM Padang Sugihan ditunjuk kembali dengan luasan 86.932 ha

berdasarkan SK Menhut nomor 76/Kpts-II/2001 tanggal 15 Maret 2001. Balai KSDA Sumatera Selatan (2010) menyatakan bahwa SM Padang Sugihan merupakan tipe ekosistem rawa gambut sebagai habitat asli Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatrea*). SM Padang Sugihan berbatasan langsung dengan hutan produksi terbatas, Hutan Tanaman Industri (HTI) milik perusahaan kehutanan swasta, perkebunan kelapa sawit milik perusahaan swasta serta desa. Aksesibilitas menuju kawasan SM Padang Sugihan dapat dijangkau melalui jalur sungai. Jalan darat dibangun dengan jarak \pm 500 meter memanjang sejajar sungai menyebabkan kawasan ini rawan terhadap intervensi manusia.

Kebakaran di lahan rawa gambut SM Padang Sugihan diklasifikasikan sebagai kebakaran dalam (*ground fire*). Sumantri (2007) menyebutkan bahwa kebakaran dalam merupakan kebakaran yang sulit dikendalikan karena tidak menampakkan nyala api, asap tebal, sumber api sulit dideteksi dan penyebaran api menyerupai terowongan di bawah permukaan sehingga menyebar sampai ratusan meter dari sumber api. Upaya pencegahan kebakaran menjadi penting untuk dilakukan di lahan gambut mengingat kebakaran dalam sangat sulit dilakukan. Berbeda dengan pemadaman kebakaran, upaya pencegahan kebakaran hutan sulit diukur secara cepat karena pengaruhnya relatif lama untuk mengurangi kebakaran. Namun demikian upaya pencegahan yang berkelanjutan akan mewujudkan tercapainya misi pengendalian kebakaran hutan dan lahan.

Upaya yang dilakukan oleh Balai KSDA Sumatera Selatan untuk pencegahan kebakaran di SM Padang Sugihan antara lain penyuluhan dan sosialisasi, pembentukan Masyarakat Peduli Api (MPA), pemasangan papan peringatan bahaya kebakaran dan patroli pencegahan. Upaya pencegahan dimaksudkan untuk mengantisipasi terjadinya kebakaran hutan di SM Padang Sugihan sebagai satu-satunya kawasan SM yang mempunyai ekosistem rawa gambut. SM Padang Sugihan dipetakan sebagai kawasan suaka alam yang sangat rawan terhadap kebakaran (Solichin dkk, 2007)

Kegiatan pencegahan kebakaran hutan menjadi efektif dan efisien jika dilakukan bersama dengan masyarakat. Hal ini didasari karena permasalahan kebakaran hutan bukan hanya merupakan permasalahan teknis tetapi juga

merupakan permasalahan bagaimana mengelola “sumber api” yang disebabkan karena kegiatan-kegiatan penggunaan api karena alasan ekonomi dan kepraktisan. Chokkalingam (2003) menyebutkan bahwa masyarakat sekitar hutan masih menggunakan api dalam aktifitas memenuhi kebutuhan primernya.

Karki (2002) menyebutkan pentingnya perubahan paradigma pengelolaan kebakaran hutan yang hanya dilakukan oleh pemerintah (pengelolaan kebakaran berbasis negara, *state base fire management*) menjadi pengelolaan kebakaran hutan dengan melibatkan masyarakat (pengelolaan kebakaran berbasis masyarakat, *community base fire management* = CBFiM) untuk keberhasilan pengendalian kebakaran hutan dan lahan. Masyarakat sekitar hutan merupakan subyek yang paling dekat dengan kawasan merupakan potensi sumber daya manusia yang besar jika dilibatkan dalam upaya pengendalian kebakaran hutan.

Tingkat kerawanan terhadap bahaya kebakaran ditentukan berdasarkan faktor biofisik kawasan. Solichin dkk (2007) melakukan pemetaan daerah rawan kebakaran di Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan faktor penutupan lahan, lahan gambut dan zona iklim. Endarmiyati (2009) menyatakan bahwa faktor sosial budaya yang berhubungan dengan perilaku masyarakat yang mencakup penggunaan api, konflik sosial, kearifan lokal dalam pengelolaan lahan dan partisipasi masyarakat dalam penanganan kebakaran juga menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat kerawanan terhadap kebakaran.

1.2.Perumusan Masalah

Upaya pencegahan kebakaran hutan di SM Padang Sugihan yang dilakukan oleh Balai KSDA Sumatera Selatan sebagai pengelola belum sepenuhnya berjalan efektif dan efisien karena masih adanya kebakaran hutan terutama pada musim kemarau panjang. Upaya pencegahan akan berjalan secara efektif dan efisien jika melibatkan masyarakat sekitar kawasan. Masyarakat sebagai subyek yang paling dekat dengan kawasan merupakan potensi sumber daya manusia yang besar jika dilibatkan dalam upaya pengendalian kebakaran hutan terutama melalui upaya pencegahan kebakaran.

Permasalahan penyebab terjadinya kebakaran bersifat lokal dan khas menurut kondisi setempat. Strategi pencegahan kebakaran yang digunakan harus berdasarkan atas akar penyebab permasalahan terjadinya kebakaran. Strategi pencegahan kebakaran perlu didahului dengan kajian terhadap biofisik, ekonomi dan sosial budaya masyarakat di sekitar kawasan secara komprehensif untuk menjawab permasalahan penyebab kebakaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan pertanyaan penelitian ini adalah : Apakah penyebab kebakaran di SM Padang Sugihan? Bagaimana strategi terbaik pencegahan kebakaran hutan berbasis masyarakat yang dapat dilakukan di SM Padang Sugihan ?

1.3.Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah :

1. Mengkaji penyebab terjadinya kebakaran hutan di kawasan SM Padang Sugihan berdasarkan aspek biofisik, ekonomi, sosial dan budaya masyarakat;
2. Mengkaji strategi pencegahan kebakaran berbasis masyarakat untuk kawasan SM Padang Sugihan.

1.4.Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai pengembangan khasanah pengetahuan tentang strategi pencegahan kebakaran hutan berbasis masyarakat.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi wahana bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu dalam kehidupan masyarakat dan memperkaya wawasan yang sangat bermanfaat untuk pengembangan profesionalisme karier peneliti.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pengelola kawasan SM Padang Sugihan tentang kondisi biofisik, ekonomi, sosial dan budaya masyarakat sekitar kawasan SM Padang Sugihan sehingga menjadi bahan

usulan strategi pengendalian kebakaran hutan yang tepat dengan menggunakan konsep pencegahan kebakaran hutan berbasis masyarakat.

1.5.Keaslian Penelitian

Sub bab ini secara ringkas menyatakan bahwa terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan tema upaya pencegahan kebakaran hutan dan lahan yang tersaji pada Tabel 1.1. Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya meliputi lokasi, ruang lingkup dan metode penelitian. Beberapa kesamaan adalah tujuan penelitian yaitu mencari akar permasalahan dan strategi/upaya pengendalian kebakaran hutan.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya sebagaimana disajikan pada Tabel 1.1 belum terdapat peneliti yang mengkaji strategi pencegahan kebakaran hutan berbasis masyarakat khususnya di kawasan suaka margasatwa berdasarkan kajian biofisik, ekonomi, sosial dan budaya masyarakat sekitar kawasan. Dengan demikian peneliti menjamin keaslian penelitian ini dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tabel 1.1. Ringkasan Penelitian tentang Kajian Upaya Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan

| No 1 | Nama 2 | Judul 3 | Tujuan/Metode 4 | Hasil 5 |
|---------|---------------|--|---|--|
| 1 | Agus Purwanto | Partisipasi Masyarakat Dalam Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran Hutan (Di Kesatuan Pemangkuan Hutan Gundih Perum Perhutani Unit I Jawa Tengah) | Tujuan Umum Penelitian : Mengetahui masalah kebakaran hutan yang terjadi di KPH Gundih yaitu penyebabnya, upaya pencegahan dan penanggulangan yang telah dilakukan, partisipasi masyarakat dan efektifitas dari upaya tersebut. Metode : pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. | Kebakaran hutan yang terjadi lebih banyak disebabkan oleh orang lain yang berasal dari luar desa (bukan masyarakat desa sampel) serta upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran yang telah dilakukan ternyata tidak efektif, kebakaran hutan terus terjadi setiap tahun dan tidak menunjukkan penurunan. |
| 2 | Sunanto | Peran Serta Masyarakat Dalam Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran Lahan (Studi Kasus Kelompok Peduli Api di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat) | Tujuan umum : Mencari akar permasalahan dan faktor penyebab belum efektifnya peran serta masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran lahan. | 1. sering terjadinya kebakaran lahan di Kecamatan Rasau Jaya disebabkan masih dilakukan penyiapan lahan dengan cara dibakar terutama untuk kegiatan pertanian tanaman pangan semusim; kebakaran lahan yang terjadi di Kecamatan Rasau Jaya adalah kebakaran pada lahan-lahan pertanian yang dibiarkan kosong 2. pencegahan kebakaran lahan telah diupayakan melalui pembakaran terkendali, penetapan aturan desa dan kesepakatan masyarakat yang terbukti efektif mencegah kebakaran lahan; upaya penanggulangan kebakaran lahan telah dilaksanakan masyarakat secara spontan dan bergotong royong dengan memprioritaskan lahan yang memiliki potensi ekonomi; pelibatan masyarakat yang dilakukan pemerintah melalui pembentukan Kelompok Peduli Api hingga saat ini belum efektif karena masih bersifat formalitas, |

| No | Nama | Judul | Tujuan/Metode | Hasil |
|----|--------------------|---|--|--|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| | | | | 3. masih sering terjadinya kebakaran lahan bukan dikarenakan kurangnya peran serta masyarakat dalam melakukan pencegahan dan penanggulangan kebakaran lahan namun lebih karena adanya perbedaan sudut pandang antara masyarakat dan pemerintah. |
| 3 | Anita Jeumpa Amril | Strategi Pengendalian Kebakaran Hutan di UPHHK-HA (Studi Kasus di IUPHHK – HA PT.Sarmiento Parakantja Timber, Kalimantan Tengah) | Tujuan Umum : Mempelajari, mendeskripsikan, dan menganalisis: (1). Strategi pengendalian kebakaran hutan yang diterapkan di IUPHHK – HA (PT. Sarmiento Parakantja Timber, Kalimantan Tengah) (2). Partisipasi masyarakat sekitar IUPHHK – HA dalam strategi pengendalian kebakaran hutan Metode : Pendekatan kualitatif | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Strategi pengendalian kebakaran hutan yang diterapkan oleh pihak PT. Sarmiento Parakantja Timber terdiri dari tiga komponen, yaitu : (1). Kegiatan Pra Pemadaman, (2). Operasi Pemadam Kebakaran, (3). Kegiatan Pasca Kebakaran (Konsolidasi). ▪ Masyarakat sekita PT. Sarpatim cukup berpartisipasi dalam mencegah terjadinya kebakaran, contohnya hukum adat yang digunakan dalam mempersiapkan lahan untuk ladang. |